



## CUACA

### Udan Salah Mongso Buat Baliho Ambruk dan Banjir

**JOGJA** - Hujan salah musim atau orang Jawa biasa menyebut dengan *udan salah mongso*, kembali melanda wilayah DIJ. Di saat diperkirakan masuk puncak musim kemarau saat ini, hujan deras malah turun pada Selasa siang (19/8). Beberapa pohon tumbang serta baliho ambruk dan banjir terjadi akibat



#### TANGGAP BENCANA

adanya cuaca tersebut ■  
Di Kota Jogja, salah satu genangan yang cukup parah berada di Jalan Menteri Supeno, Umbulharjo. Tepatnya di sisi timur XT Square. Pantauan *Radar Jogja* sekitar pukul 16.00 masih terjadi genangan di ruas jalan tersebut ■ *Baca Udan... Hal 7*



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

**TERGENANG:** Kondisi rumah warga di Kampung Sidikan, Sorosutan, Kota Jogja, yang tergenang air hujan dampak hujan lebat disertai angin, kemarin (19/8).

# Udan Salah Mongso Buat Baliho Ambruk dan Banjir

Sambungan dari hal 1

Antrean kendaraan juga mengular karena banyaknya warga dan anak-anak yang mencarikan dari meluapnya Kali Manunggal.

Selain itu, beberapa pemilik usaha di sepanjang Jalan Menteri Supeno juga tengah sibuk membersihkan lapaknya. Sebab air dan lumpur masuk hingga kedalam warung dan pemukiman. Salah satu warga sekitar, Risna Nida mengatakan, hujan dengan intensitas cukup lebat terjadi pukul 14.35. Kemudian berhenti sekitar pukul 15.00.

Meskipun hanya berlangsung setengah jam, guyuran hujan membuat air menggenang hingga di atas lutut. Parahnya, di sekitar tempat usahanya juga ada genteng yang ambruk karena hujan deras disertai angin kencang.

Pemilik usaha jasa persewaan alat camping itu mengaku, cukup kerepotan untuk membersihkan dampak genangan. Sebab air luapan sungai juga membawa banyak sampah. "Selain itu banjir juga sempat bikin macet karena jalannya ditutup," ujar Risna saat ditemui di lokasi.

Dikonfirmasi terpisah, Kepala Bidang Sumber Daya Air dan Drainase Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja Rahmawan Kurniadi membeberkan, ada enam titik genangan akibat hujan deras.

Di antaranya Kampung Iromajan, Jalan Ipd Tut Harsono,

dan Jalan Parangtritis selatan (Simpang Menukan, Jogokarjan. Lalu juga di Jalan Batikan, Jalan Kusini di kawasan Lingsari dekat Bengkel KA Balai Yasa, serta Jalan Atmosukarto.

Menurutnya, genangan disebabkan karena kombinasi faktor. Yakni karena hujan dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama sekitar dan inlet yang tertutup sampah atau kurangnya inlet. "Ada juga kemungkinan sumbatan sampah di saluran air hujan dan kapasitas saluran yang kurang memadai," beber Rahmawan.

Kepala Pelaksana BPBD DIJ Noviar Rahmad dalam keterangan tertulis yang diterima, Selasa (19/8) menyebut, Hujan dengan intensitas sedang sampai lebat disertai angin kencang terjadi pukul 11.00-16.00. Mengutip laporan hingga Selasa saing yang dikeluarkan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BKMKG) Stasiun Meteorologi Jogjakarta, telah mengeluarkan informasi peringatan dini cuaca wilayah DIJ sebanyak enam kali. Mulai pukul 10.20, update pukul 10.36, 10.54, 12.11, 13.17 dan 14.50 sampai pukul 17.00. Lokasi yang terdampak kejadian cuaca ekstrem di Kota Jogja dan Kabupaten Sleman. "Satu dahan pohon patah, beberapa ruas jalan terdampak banjir luapan sedang proses *assessment*," bebernya.

Kemudian di Kabupaten Sleman terdapat satu pohon dan rumpun bambu tumbang hingga menutup akses jalan Dusun Kemirikebo-Ngandong,

Girukerto, Turi. Pohon tersebut juga mengenai jaringan listrik. "Di Depok, Sleman baliho roboh menimpa jaringan listrik dan kendaraan," terangnya.

Beberapa ruas jalan juga terdampak luapan air. Kemudian di Kabupaten Bantul satu pohon tumbang menutup akses jalan. Pihak BPBD dan SAR saat ini sedang melakukan proses *assessment*. "BPBD, Pemerintah Kalurahan, TNI, Polri, Instansi terkait, komunitas relawan, dan warga masyarakat bekerjasama melakukan penanganan pertama," jelasnya.

Kemudian di Kabupaten Sleman terdapat satu pohon dan rumpun bambu tumbang hingga menutup akses jalan Dusun Kemirikebo-Ngandong, Girukerto, Turi. Pohon tersebut juga mengenai jaringan listrik. "Di Depok, Sleman baliho roboh menimpa jaringan listrik dan kendaraan," terangnya.

Beberapa ruas jalan juga terdampak luapan air. Kemudian di Kabupaten Bantul satu pohon tumbang menutup akses jalan. Pihak BPBD dan SAR saat ini sedang melakukan proses *assessment*. "BPBD, Pemerintah Kalurahan, TNI, Polri, Instansi terkait, komunitas relawan, dan warga masyarakat bekerjasama melakukan penanganan pertama," jelasnya.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kabupaten Sleman Bambang Kuntoro menyebut, di Sorogenen, Purwomartani, Kapanewon Kalasan yang menyebabkan pohon kelengkeng dengan

diameter 50 cm ambruk. "Menimpa kamar tidur warga," katanya melalui pesan WhatsApp.

Kejadian serupa juga terjadi di Saren, Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan. Pohon sengon diameter 40 cm roboh. Membuat bangunan dan gudang warga rusak total.

Sementara di Ngagul Agulan, Sendangrejo, Kapanewon Minggir wuwung seng berukuran lima meter juga terlepas. Ada pula kejadian satu rumah mengalami genteng berterbangan. Kerusakannya mencapai 100 biji genteng krikik dan asbes 12 lembar. "Di Ngaranan, Sendangrejo, Kapanewon Minggir genteng juga berterbangan. Dampak genteng 150 biji dan wuwung 15 biji," tambahnya.

Hujan lebat disertai angin kencang melanda wilayah Bantul, Selasa (19/8). Sedikitnya 11 titik di sejumlah kapanewon terdampak

Berdasarkan laporan Pusdalops PB BPBD Bantul, sebaran lokasi terdampak berada di Kapanewon Bantul, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Imogiri, Kretak, dan Bambanglipuro.

Warga Dongkelan, Panggunharjo, Sewon Riski Afi Yulianto yang rumahnya berada di dekat jalan ringroad Dongkelan mengatakan, biasanya jika hujan deras datang memang di wilayahnya sering kali terjadi banjir. "Kalau depan perempatan Dongkelan pas di belokan warung soto pasti menggenang diduga aliran airnya tersumbat," tuturnya. (cin/del/inu/oso/praby)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005